

**KEBERADAAN TALEMPONG PACIK
DI DAERAH SUNGAI TALANG BARAT KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Rizky Fedmi
NIM. 54767/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang
Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota

Nama : Rizky Fedmi

NIM/TM : 54767/2010

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

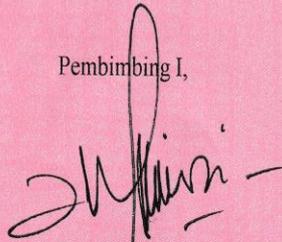
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2017

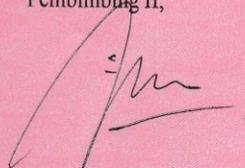
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



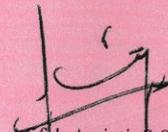
Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan



Atifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

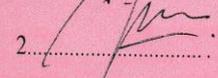
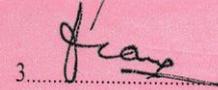
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat
Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota

Nama : Rizky Fedmi
NIM/TM : 54767/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Marzam, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 
4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Fedmi
NIM/TM : 54767/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Rizky Fedmi
NIM/TM. 54767/2010

ABSTRAK

Rizky Fedmi : Keberadaan Talempong Pacik Di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota

Talempong Pacik adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan penyajian Talempong Pacik di Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota dilihat dari Keberadaan Talempong Pacik. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik Pengumpulan data: 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi. Analisis data diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, setelah dipisahkan kemudian disusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, dapat dideskripsikan bahwa keberadaan Talempong Pacik dalam pesta masyarakat Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. Penyajian Talempong Pacik ditampilkan diluar rumah dalam arak-arakan. Sementara menyangkut penggunaan Talempong pacik dalam masyarakat digunakan untuk arak-arakkan penganten, sementara fungsi talempong Pacik dalam masyarakat Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota perkawinan itu terdapat 2 fungsi yang penulis amati seperti; 1) Fungsi Hiburan, 2) Fungsi Komunikasi. Untuk masalah nada yang terdapat pada talempong pacik Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota adalah; a¹—— b¹ —— c¹—— d²—— dis²—— e²

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Keberadaan Talempong Pacik Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

Selama penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan, saran dari berbagai pihak, maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Wimbrayardi M.Sn, pembimbing I dan, Drs. Marzam, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Semua Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.
3. Bapak Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada narasumber dalam penelitian yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang juga ikut andil dalam memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan

semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Asal-Usul Talempong Pacik dan Perkembangan	33

C. Unsur Pendukung Penyajian Talempong Pacik.....	39
D. Bentuk Penyajian Talempong Pacik Dalam Arak-arakan.....	43
E. Penggunaan dan Fungsi Kesenian Talempong Pacik.....	47
F. Nada Talempong Pacik Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 Pemain Talempong Pacik.....	40
2. Gambar 2 Alat Musik Talempong Pacik Pada Masa Lalu.....	41
3. Gambar 3 Alat MusikTalempong.....	41
4. Gambar 4 Alat MusikGandang.....	43
5. Gambar 5 Talempong Pacik Mengarak Penganten.....	47

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang terdapat di setiap daerah dengan berbagai macam bentuk dan ragam kesenian tradisional, masing-masing memiliki bentuk dan penyajiannya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga ia sangat dihargai dan dikagumi dan menjadi sebuah kebanggaan dari suatu kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dapat dikatakan bahwa setiap daerah memiliki suatu perlambangan budaya yang berbeda dengan ciri khas masing-masing, seperti yang dikatakan oleh Soebadio (1991:3). “Meskipun seni mampu berbicara secara lintas budaya, namun hasil karya seni selalu menunjukkan ciri khas tersebut dan berkembang dilingkungan budaya tertentu”.

Kebudayaan telah ada semenjak manusia itu bisa berfikir dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah hasil dari sebuah proses belajar, Kontjaraningrat (1983:25) mengatakan bahwa kebudayaan sebagai “warisan sosial” umat manusia, lebih lanjut ia mendefinisikan kebudayaan sebagai: “Komplek keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan dan lain-lain kecakapan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Salah satu kebudayaan itu adalah kesenian tradisional, kesenian tradisional terwujud dalam bentuk karya seni bisa berupa seni musik, seni tari, seni sastra dan seni teater, serta berbagai bentuk seni tradisional lainnya,

yang setidaknya menjadi khas untuk dapat dikatakan sebagai sebuah kebudayaan.

Minangkabau sebagai salah satu etnis yang terdapat di Indonesia merupakan domain kultural yang kaya dengan berbagai macam aset budayanya, dan mempunyai bentuk dan corak budaya yang berbeda-beda. Pengaruh globalisasi dan adanya akulturasi budaya, mengindikasikan terjadinya perkembangan dan perubahan terhadap budaya khususnya seni pertunjukan yang sudah ada. Hal ini juga terjadi pada kesenian tradisional, bagaimanapun juga keberadaan kebudayaan Minangkabau merupakan kebudayaan yang timbul dari hasil usaha suku bangsa Minangkabau.

Minangkabau dalam setiap melaksanakan berbagai jenis upacara adat dan peristiwa budaya dimeriahkan dengan menyajikan berbagai jenis seni pertunjukan. Adapun bentuk kesenian yang ditampilkan bervariasi dan mempunyai corak yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini tercermin dalam kehidupan sosial budaya masyarakatnya, adapun jenis-jenis seni pertunjukan tersebut adalah, seni gerak (tari), seni bunyi, Seni rupa, dan seni gabungan antara vokal dan musik, hal ini sejalan dengan pendapat Supratno (1996:1) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya berbagai corak dan ragam kebudayaan Nusantara yang masih ada, dan sudah berkembang. Kebudayaan tersebut merupakan modal bagi pengembangan budaya selanjutnya, yang berguna bagi kesinambungan kebudayaannya.

Melihat kesenian sebagai salah satu yang mendukung eksistensi dari kebudayaan dimanapun dikawasan dunia ini adalah keberadaan keseniannya.

Kesenian adalah unsur utama dari kebudayaan, oleh karena itu kesenian tidak dapat di pisahkan dari kebudayaan. Sejalan dengan hal tersebut Umar Kayam (1981:39) menyatakan bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakatnya karena kesenian adalah bagian terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian, dimana kesenian senantiasa mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Pada umumnya masyarakat Minangkabau memiliki kesenian musik tradisional Talempong Pacik. Musik ini termasuk klasifikasi musik ensambel. Musik Talempong Pacik merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Minangkabau. Sebagai alat musik tradisional, Talempong Pacik berkembang sebagai hasil karya seni budaya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat pendukungnya.

Salah satu kesenian Talempong Pacik yang terdapat di Minangkabau sebagai kesenian tradisional yang perkembangannya sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya dan generasi penerusnya. Oleh karena itu, kesenian Talempong Pacik perlu mendapat perhatian agar perkembangannya berkesinambungan dari generasi ke generasi.

Istilah *Talempong Pacik* yang dikenal sekarang ini hanya merupakan perkataan yang bersifat umum yang dipakai untuk keperluan ilmiah. Perkataan ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu genre musik tradisional *talempong* yang memiliki teknik permainan *interlocking* sehingga dapat membedakannya dengan konsep permainan genre musik *talempong* yang

bersifat melodis yang dimainkan secara horizontal. Sungguhpun penggunaan istilah *Talempong Pacik* bermula untuk keperluan ilmiah, namun ternyata segi rasionalnya juga disadari oleh para musisi dewasa ini sehingga istilah *Talempong Pacik* sudah berkembang secara memasyarakat dan diterima secara baik oleh semua lapisan masyarakat Minangkabau. Dengan demikian, otomatis para musisi dunia juga tunduk dengan istilah tersebut.

Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota adalah salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar penduduk di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota ini adalah suku Minangkabau. Daerah Minangkabau merupakan sebagian daerah yang mempunyai berbagai macam kebudayaan. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, dimana kesenian tidak terlepas dari aktifitas manusia dalam lingkup kebudayaan, yang diayomi oleh masyarakat pemilik kesenian tersebut.

Pada umumnya masyarakat Minangkabau di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota memiliki kesenian musik tradisional Talempong Pacik. Musik ini termasuk klasifikasi musik ensambel. Selain dari musik ini, di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota masih terdapat jenis kesenian tradisional yang lain seperti: talempong batuang, tari piring, talempong pacik, dan lain sebagainya.

Musik Talempong Pacik merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. Sebagai alat musik tradisional, Talempong Pacik berkembang

sebagai hasil karya seni budaya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat pendukungnya.

Salah satu kesenian Talempong Pacik yang terdapat di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota sebagai kesenian tradisional yang perkembangannya sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya dan generasi penerusnya. Oleh karena itu, kesenian Talempong Pacik perlu mendapat perhatian agar perkembangannya berkesinambungan dari generasi ke generasi.

Dalam era globalisasi saat ini, kesenian Talempong Pacik dalam masyarakat di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota sudah mulai berkurang akan tetapi sebagian dari masyarakat tersebut, masih menggunakan kesenian Talempong Pacik sebagai musik iringan dalam Pesta Perkawinan, Batagak Penghulu, Peresmian Nagari, Baturun Mandi dan acara adat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Talempong Pacik sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya dan generasi penerusnya

2. Talempong Pacik dalam masyarakat Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota sudah mulai berkurang, tapi sebagai masyarakat masih menggunakannya.
3. Talempong Pacik dimainkan berupa ensambel dan mendapat perhatian perkembangannya berkesinambungan dari generasi kegenerasi
4. Kesenian Talempong Pacik merupakan alat musik tradisional masyarakat Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota
5. Keberadaan Talempong Pacik berbagai upacara dalam masyarakat di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.

C. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup masalah diatas, tidaklah semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah agar pembahasan terfokus yaitu: mengenai “Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bahan referensi serta masukan bagi mahasiswa jurusan sendratasik.
3. Menambah wawasan penulis serta ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional Talempong Pacik Di Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian Talempong Pacik lebih mendalam.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka, yang tujuannya adalah untuk memperoleh hal-hal yang memberi referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan objek yang diteliti. Untuk itu, ada beberapa sumber yang penulis temukan yang berasal dari penelitian yang relevan diantaranya;

1. Srihandayani (2003). jurusan pendidikan sendratasik FBS UNP, yang berjudul “Keberadaan Kesenian *Talempong Pacik* Di Kenagarian Kotobaru Kambang Pesisir Selatan”. Penelitian ini menjelaskan tentang asal-usul kesenian *Talempong Pacik* serta keberadaan kesenian tersebut pada era globalisasi saat sekarang ini.
2. Diyanazliyah. 2008. “ keberadaan musik *talempong (talempong goyang)* versi SMK N 7 Padang dalam upacara perkawinan menggunakan kemasan sebuah musik yang menggunakan seperangkat *talempong* kreasi baru yang berkolaborasi dengan seperangkat alat musik barat yang disebut dengan “musik *talempong goyang*”. Fenomena yang menarik di dalam pertunjukan musik *talempong goyang* ini adalah sebuah garapan musik yang ditata menurut aransement musik barat, yang mampu mengiringi berbagai jenis lagu pop minang dan lagu pop daerah lain serta pop Indonesia lainnya.

Berdasarkan penulisan relefan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

B. Landasan Teori

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini, maka penjelasan teori yang berkaitan dengan Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota akan difokuskan pada:

1. Musik Tradisi

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk mengasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi).(musik-Wikipedia Bahasa Indonesia/id.Wikipedia.musik)

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu tradition, “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. (Jalius.wordpress.com/Tradisional).

Jadi dapat disimpulkan bahwa music tradisi adalah musik yang lahir dan benrkembang di tengah-tengah masyarakat secara turun temurun

yang mempunyai latar belakang budaya dan menjadi tradisi di wilayah tersebut.

2. Talempong Pacik

Talempong adalah alat musik pukul yang terbuat dari logam, perunggu, besi dan batu, berbentuk bundar dan dimainkan dengan dua pemukul. Pada umumnya istilah *talempong* dikenal oleh masyarakat Minangkabau. Hampir di seluruh nagari musik itu pernah hidup dan berfungsi ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Hingga tahun 1950-an, diperkirakan tiap nagari masih mempunyai kelompok-kelompok *talempong* baik *talempong pacik* maupun *talempong duduk*.

Secara umum *talempong* di Minangkabau dapat dimainkan melalui dua cara yaitu:

- a. *Talempong* yang dipegang, biasa disebut dengan *talempong pacik*. Memainkan *talempong pacik* ini dilakukan oleh 3 atau 4 orang pemain yang masing-masing memegang sebanyak satu atau dua buah *talempong* dengan tangan kiri dan dipukul memakai *stick* (alat untuk *manggugua talempong*) dengan tangan kanan. Ketiga unit *talempong* dimainkan dengan sistem saling mengait/saling mengisi (Interlocking). Unit-unit *talempong* tersebut adalah unit *talempong jantan*, unit *talempong batino*, dan unit *talempong pengawinan*.
- b. *Talempong* yang diletakkan di atas *rea* atau standar yang berukuran rendah sehingga dapat dimainkan sambil bersimpuh di atas tikar. *Talempong* ini biasa disebut dengan *talempong duduak* (*talempong*

duduk). Untuk memainkan *talempong duduak* cukup dimainkan dengan dua orang pemain saja, satu orang memainkan motif dan satu orang lain memainkan paningkah.

Namun di Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota, jenis *talempong* yang dipakai adalah *talempong pacik*, dimana *talempong* ini selalu disajikan dalam Upacara Pesta Perkawinan, karena musik *talempong* adalah musik yang ditampilkan ketika mengarak kedua mempelai yang sudah membudaya dan tumbuh serta berkembang di tengah masyarakat dan memiliki nilai-nilai dan norma tersendiri yang merupakan ciri khas bagi masyarakat pendukungnya, khususnya Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

Kita mengenal dua genre musik *talempong* tradisional yang tumbuh dan berkembang hingga kini, yaitu genre *talempong pacik* dan genre *talempong duduak* . Kedua istilah *talempong* ini digunakan untuk membedakan kedua genre masing-masing musik, walaupun bagi masyarakat pendukungnya kedua genre musik ini sering juga disebut istilah *talempong* dan *calempong* saja. Dalam permainannya disebut *batalempong* atau *bacalempong* .

Musik *talempong pacik* merupakan suatu jenis kesenian berupa ansambel *talempong* . Ansambel musik ini dimainkan secara berkelompok, dimana konsep kelompok sangat penting dalam membangun suatu hasil bunyi yang kait-mengait, dan konsep ini disebut *Interlocking*, dimana peran setiap unit ritmik saling berkaitan satu dan lainnya. Dalam hal ini masing masing

musisi harus kompak dan mempunyai apresiasi yang searah (khusus tradisi musik *talempong*), sehingga terjadi kesatuan dalam susunan bunyi yang dilahirkan secara berkelompok.

Kesadaran setiap pemain terhadap hasil kait-mengait mempunyai pengaruh terhadap variasi-variasi dan ornamentasi permainan mereka sehingga melodi yang diakibatkan dari teknik permainan ini dapat berkembang atas kehendak setiap pemain. Pada prinsipnya peranan utama dalam menciptakan melodi dan pengembangannya ada pada bagian *paningkah*, namun pengembangan melodi selanjutnya dapat dilakukan oleh bagian *panyaua* (batino) dan bagian *pambao* (jantan) yang disebut juga dengan anak atau dasar. Istilah yang digunakan untuk bagian-bagian atau unit-unit ritmik *talempong* cenderung berbeda untuk tiap nagari. Adapun di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota bahagian-bahagian atau unit-unit ritmik *talempong duduak* adalah disebut dengan istilah *paningkah* dan *pangincah*.

Orientasi musikal inilah yang membedakan antara genre *talempong pacik* dan *talempong duduak*. Pada prinsipnya, *talempong duduak* mengutamakan ostinato melodis yang dilahirkan oleh bunyi *talempong*, sedangkan sejumlah alat musik lain yang berfungsi ritmis seperti gandang (*double headed cylindrical drum*), gong, dan lain-lain hanya sebagai pengiring melodi *talempong*.

Pada umumnya genre *talempong pacik* selalu diiringi oleh alat-alat musik perkusi. Alat musik iringan bagi *talempong pacik* tidak selalu sama,

bahkan cenderung berbeda di lain wilayah tradisi tempat tumbuh dan berkembangnya.

3. Bentuk Penyajian

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir.

Menurut Djelantik (1990: 14), apa yang disebut bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah sesuatu yang dapat diamati. Senada dengan pendapat tersebut, Poerwadarminta (2003: 137), dalam kamus umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bentuk berarti wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya.

Menurut The Liang Gie (1996: 31) bentuk adalah penggabungan-penggabungan dari berbagai garis, warna, volume, dan semua unsur lainnya yang membangkitkan suatu tanggapan khas berupa perasaan estetis. Sejalan dengan pendapat diatas,

Dengan demikian pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk dari unsur-unsur yang saling terkait dan proporsional dalam merekonstruksi sesuatu dengan tujuan dapat dilihat, dijamah, didengar, dinikmati, dan dimiliki nilai estetis.

Adapun penyajian menurut Poerwadarminta (2003: 85) adalah apa yang disajikan atau dihidangkan secara visual. Sejalan dengan itu Djelantik (1990: 14), penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan. Kedua pendapat tersebut sama-sama berfokus pada sajian atau hidangan yang dapat ditonton atau dinikmati.

4. Penggunaan dan Fungsi

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan daerah juga berkembang di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota sebagai kesenian tradisional yang hidup dalam masyarakatnya. Hal ini adalah suatu bentuk upaya pelestarian dari masa kemasa yang diwariskan secara lisan. Sejalan dengan pendapat Supanggah (1995: 3) yang mengatakan bahwa:

Kesenian tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan data dan mentranskrip serta menganalisa, dengan tekanan pendekatan di dasari oleh peran kesenian sebagai tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut mendefenisikan suatu kesenian tradisional yaitu diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang mengalami perubahan.

Sejalan dengan di atas mengenai kesenian tradisional Sedyawati (1981 : 48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu:

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional.

Secara gampang predikat tradisional di artikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.-- Secara gampang, predikat tradisional bisa diartikan: segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang.

Kesenian tradisional selalu tampil secara berulang-ulang ditengah masyarakatnya. Tetapi kalau dilihat dari struktur penyajiannya, maka kesenian tradisional akan selalu bersifat baru, karena tidak akan pernah sama seperti yang sebelumnya. Namun demikian yang “patut diusahakan adalah untuk membuat tradisi-tradisi kesenian itu tidak kehilangan hidupnya, untuk membuatnya senantiasa mampu menyediakan iklim merdeka dalam mewujudkan aspirasi manusia seniman, aspirasi manusia masyarakat” (Sedyawati, 1981: 51)

Keberadaan dapat diartikan sebagai eksistensi. Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 375) mengandung pengertian bahwa (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti.

Keberadaan atau eksistensi merupakan suatu pengakuan kepada aktivitas seseorang, ataupun aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat, yang mana aktivitasnya tersebut berdampak kepada kepentingan orang lain, baik dari segi sosial, budaya, politik dan ekonomi. Oleh sebab itu, keberadaan seseorang ada yang berdampak positif dan ada pula yang berdampak negatif. Bahkan ada juga keberadaan tersebut tidak berarti apa-apa

terhadap orang banyak. Bila keberadaan tersebut berdampak negatif maka orang tersebut atau kebudayaan tersebut akan dimatikan (Poerwadarminta1995: 43)

Keberadaan atau eksistensi merupakan pengaktualan diri atau pengaktualan kebudayaan. Sering keberadaan seseorang tidak dipandang apa-apa oleh komunitasnya. Berarti pengaktualan dirinya tidak direspon ataupun tidak memiliki daya magis dan tidak memiliki kepentingan buat komunitasnya. Sehingga eksistensinya dianggap tidak ada. Begitu juga dengan kebudayaan, bila sebuah kebudayaan itu ada atau masih ada, tetapi tidak di fungsikan dan tidak digunakan oleh masyarakat, berarti kebudayaan tersebut tidak eksis. Sebab itu, kebudayaan sangat terkait dengan fungsi dan kegunaan serta kekuatan dan kekuasaan (Jupriadi, 200: 39).

Berkaitan dengan Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota, menurut Echol dan Hasan Sadili dalam Kamus Inggris Indonesia (1994: 224) mengartikan keberadaan sebagai berikut:

Adanya kehidupan, kehidupan kolektif masyarakat. Eksistensi sosial dapat juga diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya atau hidup bermasyarakat.

Kemudian Zainal (2007: 16) juga menjelaskan mengenai eksistensi sebagai berikut:

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada” ini sesuai dengan awal kata eksistensi itu sendiri yakni *Exsistere* yang artinya keluar dari “melampau” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya

kemunduran tergantung pada kemajuandalam mengaktualisasikan potensi.

Berdasarkan pengertian diatas maka Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota tidak terlepas dari bagaimana kesenian ini hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat tersebut.

Fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964: 219-226) adalah sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to ekspress feeling or emotions thourgh music . in music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein. Thought music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics.*
3. *The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains element's that are entertaining, it can be seen from the melody or lyric.*
4. *The function of communication. Meaning that the music in force in aregion containing culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture.*
5. *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If the slow tempo of a music teks tells the most despressing things, so the music symbolize sadness.*
6. *The function of physical response. Is it with some hesitation that this function that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social function.*
7. *The function of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in song used, for example, at the time of*

initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper and improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music.

8. *The function of validation of social institutions and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
9. *The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expressions, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part.*
10. *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the preceding paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point arounds which members of society congregate, music does indeed function to integrate society.*

Alih bahasa:

1. Fungsi ekspresi emosional, disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Di musik seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika, artinya fungsi musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi hiburan, fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

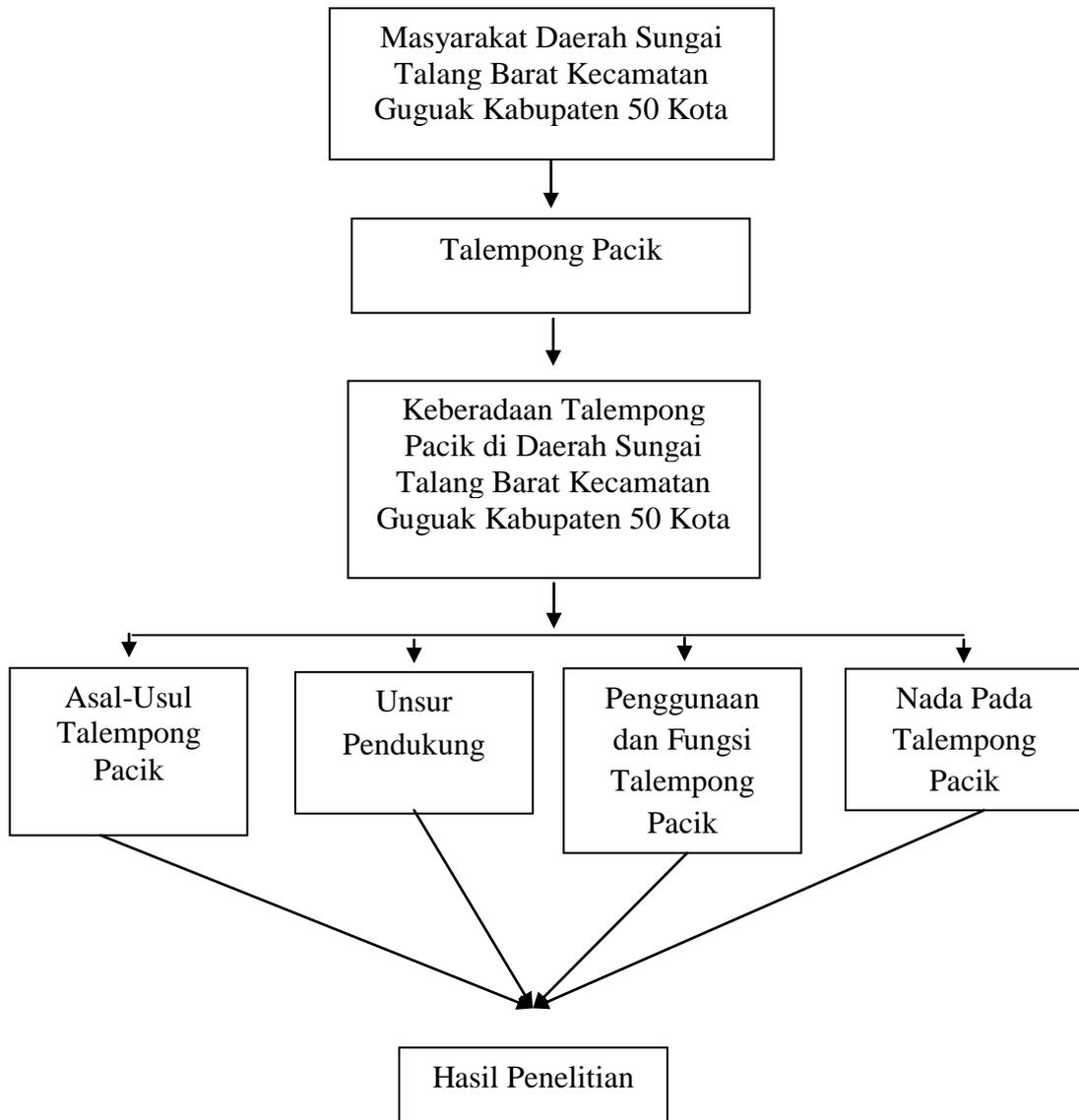
5. Fungsi perlambangan, dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan.
6. Fungsi reaksi jasmani, apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat dirangsang sel-sel manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa didasari musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dalam hal ini musik suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
8. Fungsi pengesahan Lembaga sosial dan upacara keagamaan, berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting yang menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring, tapi adalah suatu perkembangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan.
9. Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan. Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat, yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keberadaan Talempong Pacik dalam penelitian ini adalah kesetupaduan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling mendukung pada Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota yang meliputi penyajian Talempong Pacik yaitu:

1) seniman, 2) alat musik, 3) lagu, 4) tempat penyelenggaraan, 5) kostum, 6) penonton/ masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan merupakan warisan yang turun temurun dari nenek moyang. Yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, norma, ajaran, dan estetika yang sangat berharga dalam kehidupan masyarakat di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota, seperti upacara adat perkawinan misalnya kesenian tradisional *Talempong Pacik* ini dari dahulu hingga sekarang. Unsur-unsur tersebut akan diuraikan kedalam kerangka konseptual sebagaimana yang berikut ini



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Talempong Pacik merupakan kesenian tradisional masyarakat Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. Dalam bentuk penyajian Talempong Pacik dalam acara perkawinan ini hanya di pakai sewaktu *arak-arakan anak daro jo marapulai* beserta induak bako dan masyarakat yang diundang pada waktu acara tersebut menuju rumah mempelai laki-laki.

Dari bentuk penyajian Talempong Pacik di atas hanya dari bentuk posisi arak-arakan saja dan Talempong Pacik hanya dimainkan sambil berjalan menuju rumah mempelai laki-laki. Kemudian kesenian tradisional Talempong Pacik juga sebagai suatu bagian dari kesenian tradisional masyarakat Nagari Koto Anau menjadi kebanggaan masyarakat Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

B. Saran

Mengingat pentingnya kesenian tradisional Talempong Pacik bagi masyarakat Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota, dengan adanya penelitian tentang kesenian Talempong Pacik, maka penulis sangat mengharapkan dilakukannya suatu penelitian lebih lanjut, karena mengingat masih banyaknya kesenian tradisional yang ada di Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota yang belum dijadikan tulisan-tulisan yang seperti penulis lakukan. Diharapkan kepada generasi muda Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota agar lebih

menyenangi kesenian mereka sendiri agar tidak punah dan kepada pemerintah daerah Kabupaten 50 Kota agar memperhatikan kesenian yang ada di daerah Sungai pagu khususnya Desa Sungai Talang Barat Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota agar dilestarikan lagi. Kemudian diharapkan pada guru seni budaya dan budaya alam Minangkabau supaya dapat memberikan pelajaran seni tradisional pada siswa sesuai dengan daerahnya, sehingga kesenian tradisi ini tetap tumbuh pada generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya.
- Djelantik.1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STTI). Denpasar Bali.
- Gie, The Liang.1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Jalius. Wordpress.com/Tradisional.
- Kayam, umar. 1981. *Seni tradisi masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Marzam, dkk. 1996. *Musik Talempong Pacik di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok: Tinjauan dari Sudut Fungsi, Struktur Organologis dan Garapan Komposisi*
- Poerwadarminta, ws. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi Sapardi Joko Darmono (ed). 1980. *Seni dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*. Jakarta: PT. Grafiti Perpustakaan.
- Syailendra. 2000. Musik Tradisi. UNP Padang
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Jakarta
- Utama, Indra. Tesis. 2001. *Tari Mancak Sebagai Manifestasi Pencaksilat Harimau Campo di Minangkabau(tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Zubir, Zusneli. 2010. *Koto Anau Dalam Tinjauan Historis dan Wisata*. Padang: BPNST Padang Press.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Azwir Rajo Bongsu
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Dagang
Alamat : Desa Sungai Talang Barat

2. Nama : Irzal Rajo Nan Sati
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Sungai Talang Barat

3. Nama : Drs. Zulkarnaen Dt Mudo
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pegawai
Alamat : Desa Sungai Talang Barat

4. Nama : Hendri Kharnova
Umur : 28
Pekerjaan : Dagang
Alamat : Desa Sungai Talang Barat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 747/UN35.5/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

27 April 2017

Yth. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Lima Puluh Kota
Sarilamak

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 342/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 25 April 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Rizky Fedmi
NIM/TM : 54767
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota"**

Tempat : Daerah Sungai Talang Barat Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota
Waktu : Mei s.d. Juni 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jalan Pahlawan No. 5 Payakumbuh – 26211 Telp.Fax (0752)94155 /94097

REKOMENDASI

Nomor : 300/181/BKBP-LK/VI/2017

Tentang
IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor : 747/ UN.35.5/LT/2017, tanggal 27 April 2017, Perihal : Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama : **RIZKY FEDMI**
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh / 05 Desember 1991
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Payolasek RT 002 RW 003 Kelurahan Payolasek Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh
NIK / NIM : 1376010502910002/ 54767
Judul Penelitian : **“Keberadaan Talempong Pacik di Daerah Sungai Talang Barat Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”**
Lokasi Penelitian : Nagari Sungai Talang Kec. Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota
Waktu Penelitian : 06 Juni s/d 06 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota cq Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 05 Juni 2017

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
SEKRETARIS



Drs. H. ELNICHA RIZA, M.Si
NIP. 19580317198206 1 001

Tembusan kepada Yth:

1. Bupati Lima Puluh Kota sebagai laporan.
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lima Puluh Kota di Tanjung Pati
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP di Padang.
4. Camat Guguak di Dangung-dangung.
5. Wali Nagari Sungai Talang di Sungai Talang.